

Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Vitamin A pada Balita di Desa Tambusai Batang Dui Kabupaten Bengkalis

Daeng Ayub¹ Muhammad Abdul Khalik² Dodi Tri Putra Sitompul³ Olfen Trianda⁴ Wilda Shania Sinaga⁵ Ranti Ramadhani⁶ Rabella Ebrilla⁷ Gabriella Dina Patricya⁸ Putri Dwi Ardiana⁹ Khairunnisa Harjono¹⁰ Saskia Pradina¹¹

Universitas Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Email: daengayub@lecturer.unri.ac.id¹ m.abdul0669@student.unri.ac.id²

Abstrak

Stunting merupakan suatu keadaan kurangnya gizi kronis dalam proses kembang dan tumbuh yang dimulai dari janin. *Stunting* ditandai dengan anak yang masih dalam kandungan hingga berusia 2 tahun. Sehingga anak dikatakan terlalu pendek untuk usianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. *Stunting* akan menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kematian, menurunnya kognitif anak, kemampuan IQ dan rendahnya perkembangan motorik pada anak dan ada pun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah setelah pemberian PMT, Vitamin A, dan arahan tentang *stunting* diharapkan keluarga balita desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis mendapat Pengetahuan seputar *stunting* pada masa pertumbuhan balita. Kegiatan ini mengguakan metode ceramah dan sesi tanya jawab tentang *stunting* yang dilakukan di posyandu di Desa Tambusai Batang Dui. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Ibu balita mendapatkan pengetahuan tentang *stunting*, sehingga dapat mengurangi populasi *stunting*. Dalam kegiatan ini bisa memberikan manfaat bagi Ibu balita dan menambah ilmu tentang *stunting*, ini bisa diketahui melalui sesi tanya jawab dengan ibu balita setelah selesai kegiatan.

Kata Kunci: *Stunting*, Balita, Vitamin A

Abstract

Stunting is a condition of chronic malnutrition during development and growth emanating from the fetus. *Stunting* is characteristic of children who remain in the womb until they are two years old. The child is said to be too young for his age and to have delayed thinking. *Stunting* will be one of the factors leading to increased child mortality, decreased cognitive ability, decreased IQ ability, and decreased motor skills. Hope Families of infants in Thanbusay Batang Dui Village, Bating Sorapang District, Benkali District have learned about infant *stunting*. This activity adopts a lecture and question-and-answer format on *stunting* in Poshandu, Tambuxay Batang Dui village. The outcome of this activity is that mothers of young children can gain knowledge about *stunting* and reduce the *stunting* population. This activity can provide benefits to mothers of young children and increase their knowledge of *stunting*. This can be learned through a question and answer session with the infant's mother after the activity.

Keywords: *Stunting*, Toddler, Vitamin A



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan gagal pertumbuhan yang dialami anak balita bahkan di negara berkembang saat ini seperti Indonesia. *Stunting* ditandai dengan anak yang masih dalam kandungan hingga berusia dua tahun dan dikatakan terlalu pendek untuk usianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Gejala fisik terlihat lebih jelas pada usia 24 hingga 59 bulan. *Stunting* menjadi penyebab salah satu faktor penyebab tingkatnya grafik kematian, menurunnya kondisi mental pada anak, kemampuan IQ, dan ketidakmampuan kegunaan tubuh dimasa yang akan datang. Faktor ibu dan pola asuh bisa mempengaruhi faktor penyebab anak

mengalami stunting. Bahkan, di waktu kehamilan ibu yang kurang mengonsumsi makanan yang bergizi bisa menyebabkan perhambatan pertumbuhan otak dan tubuh anak.

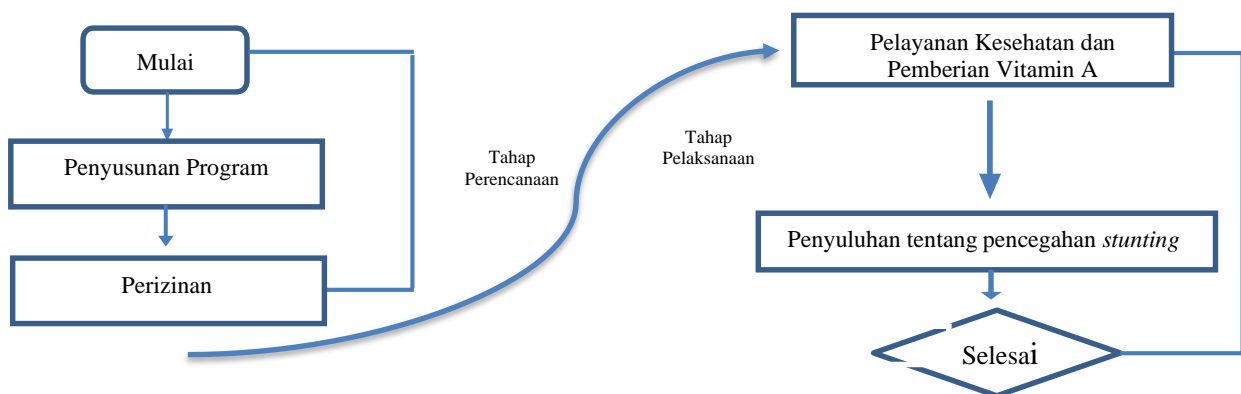
Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi stunting masih berjumlah 37,2%. Hasil SKMI pada tahun 2014 memaparkan bahwa mayoritas ibu mengandung dan balita (perkotaan dan pedesaan) menurut sosial ekonomi (kuintil 1-5) memiliki problem pada makanannya, baik protein maupun energi. Keadaan ini didukung adanya ibu mengandung yang kebanyakan juga pendek (dibawah 150 cm) yang persentasenya 31,3%, sehingga berpengaruh terhadap bayi yang lahir menjadi ketidak cukupan gizi, dimana beratnya dibawah 2,5 kg dan tinggi badan dibawah 48 cm. Di Indonesia berkisar 4,3% , beragam dari 0,8% di provinsi Maluku dan 7,6% di Provinsi Papua.

Menurut data SSGI 2021 yang diambil dari 514 kabupaten/kota diperoleh penurunan prevalensi *stunting* dimulai dari 27,7% pada tahun 2019 ke 24,4%. Akan tetapi, prevalensi *underweight* mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17%. Dari data tersebut, pemerintah belum mampu dapat mencapai target RPJMN tahun 2024 sebanyak 14% (Humas Litbangkes, 2021). Salah satu upaya pemerintah mencegah stunting dilakukan melalui program Pemberian makanan tambahan (PMT) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi pada anak. Upaya program pemerintah ini cukup berhasil dan memiliki kemajuan untuk menurunkan kasus stunting di beberapa wilayah, seperti di Kabupaten Bengkalis dalam 2 tahun terakhir 2020 dan 2021 menunjukkan terjadinya penurunan prevalensi *stunting* dari 9,14% pada tahun 2020 menjadi 8,43% di tahun 2021.

Berdasarkan permasalahan diatas, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pemberian Vitamin A pada balita merupakan salah satu cara yang mempunyai potensi cukup besar dalam penurunan angka prevalensi *stunting*. Untuk itu, tim KKN Unri yang berjumlah sepuluh orang melakukan pengabdian masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan melakukan program Pembagian Makanan Tambahan (PMT) dan Vitamin A kepada ibu balita untuk lebih menurunkan angka prevalensi *stunting* . Kegiatan itu dilakukan melalui beberapa posyandu yang ada di desa tersebut melalui kerja sama dengan pihak pemerintah desa Tambusai Batang Dui.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan. Target dari pelaksanaan pengabdian merupakan warga yang terdiri dari 2 dusun dan 7 RW. Waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 13 Juli - 14 Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahap, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Flowchat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 1 menjelaskan tentang pada tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai *stunting*, menggunakan referensi artikel atau jurnal, penelitian yang terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan Penyusunan Program kerja, dilanjutkan dengan perizinan kepada pihak-pihak terkait tempat pengabdian masyarakat dilakukan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan pelayanan kesehatan secara gratis kepada balita yang datang ke posyandu. Seperti pengukuran tinggi badan, lingkar lengan, lingkar kepala, berat badan, dan pembagian vitamin A serta pendataan pada kondisi balita. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian arahan dari koordinator posyandu desa Tambusai Batang Dui seputar *stunting*. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif antar pengurus posyandu dengan ibu balita untuk meningkatkan keinginan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan maka tim KKN melalui Kerjasama dengan pemerintah desa melakukan kegiatan Pembagian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan di kantor desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat menambah animo masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting* yang dapat terjadi pada balita masyarakat tersebut. Sehingga kejadian *stunting* ini tidak bisa menghambat laju perkembangan sumber daya manusia di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan kegiatan pembagian makanan tambahan (PMT) yang di tujukan pada balita dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan antusias orang tua agar selalu memberikan makanan sehat dan bergizi kepada anaknya guna mencegah *stunting*.



Gambar 2. Pembagian Makanan Tambahan (PMT)



Gambar 3. Pemeriksaan Gratis Pada Balita

Selanjutnya pada gambar 3 menunjukkan kegiatan pengabdian yang dimulai dengan melakukan pelayanan kesehatan secara gratis sebagai upaya untuk meningkatkan keinginan masyarakat tentang kegiatan pengabdian dan kesehatan balita yang dilakukan di posyandu yang sudah terjadwal untuk mencegah terjadinya kenaikan prevalensi *stunting*.

Hasil dari kegiatan pada gambar 3 di Desa Tambusai Batang Dui dapat dilihat ada tabel 1.

Tabel 1. Data Anak Balita Kategori Stunting Desa Tambusai Batang Dui

No	Nama Balita	L/P	Tanggal Lahir	Umur (Bln)	TB	BB	LL	LK	Keterangan
1	M Afdal	L	10/01/2021	19	72	7,1	12	14	Gizi kurang/ stunting
2	Rahayu Agustina	P	17/08/2020	23	74	7,5	11	14	Gizi kurang/ stunting

3	Rafi Safrianto	L	22/06/2018	59	95	11, 3	14	47	Stunting
4	Azka Alfarizky	L	24/03/2019	40	84	10, 4	14	47	Gizi kurang/ stunting
5	Raska	L	16/01/2020	30	84	8,5	14	48	Stunting
6	Rahman Aria	L	02/10/2020	22	78	9,6	14	44	Stunting
7	Marvito	L	02/01/2019	54	85	91	15	43	Stunting
8	Tiara	P	12/01/2020	30	78	10	14	46	Stunting
9	Bunga Cantika	P	26/06/2021	12	70	7,3	14	47	Gizi kurang
10	Nadira Almahira	P	09/03/2020	27	84	9,2	13	49	Gizi kurang
11	Fitriani Adha	P	20/07/2020	24	74	8	13	48	Gizi kurang/ stunting
12	Septiani Aulia	P	14/09/2019	34	71	7,9			Gizi kurang/ stunting
13	M. Taaruf	L	09/09/2018	52	92	11, 6	14	49	Stunting

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa data anak balita kategori *Stunting* desa Tambusai Batang Dui berkisar 20,31% atau sekitar 13 balita dari 64 balita yang berkisar 79,69% yang terdata per-agustus tahun 2022. Dari data tersebut, total keseluruhan balita yang terkena *stunting* seimbang antara perempuan dan laki-laki walaupun jumlah laki-laki lebih unggul satu orang. hal tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus bagi ibu balita agar para anak balita mendapatkan makanan tambahan dan gizi yang cukup dan tidak menjadi kategori *stunting* karena dilihat dari lokasi tempat pengabdian yang sudah termasuk perkotaan. Hasil dari kegiatan pemberian vitamin A pada balita melalui posyandu berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang direncanakan, kegiatan pemberian vitamin A bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu balita akan pentingnya vitamin A dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita dalam kurun waktu 0-59 bulan guna pencegahan *stunting*. Maka, dari itu mahasiswa kukerta memberikan vitamin A sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak.

Pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin A pada balita bertujuan untuk meningkatkan gizi pada balita guna mencegah *stunting* pada masa pertumbuhan. Maka dari itu, perubahan yang terjadi setelah pemberian vitamin A pada balita masih belum mendapat data perubahan prevalensi *stunting* karena keterbatasan waktu saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tentunya harapan setelah pelaksanaan kegiatan ini mendapat data penurunan prevalensi *stunting* pada balita di desa tambusai batang dui pada tahun mendatang. Sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait perubahan prevalensi *stunting* balita di Desa Tambusai Batang Dui menggunakan metode tertentu sehingga mendapat data prevalensi *stunting* setelah kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin A.

KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan yang terjadi pada anak balita bahkan di negara berkembang saat ini seperti Indonesia. *Stunting* ditandai dengan anak yang masih dalam kandungan hingga berusia 2 tahun. Sehingga anak terlalu pendek untuk usianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Gejala fisik terlihat lebih jelas antara usia 24 hingga 59 bulan. *Stunting* akan menjadi faktor risiko meningkatnya angka kematian, menurunnya IQ anak, kemampuan kognitif, dan rendahnya perkembangan motorik serta ketidakseimbangan fungsi-fungsi tubuh dimasa yang akan datang. Faktor ibu dan pola asuh juga menjadi penyebab utama anak mengalami *stunting*. Bahkan, di masa kehamilan ibu yang kurang mengonsumsi makanan

yang berigizi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pemberian Vitamin A pada balita merupakan salah satu upaya yang memiliki potensi cukup besar dalam penurunan angka prevalensi *stunting*. Kegiatan itu dilakukan melalui beberapa posyandu yang ada di desa tersebut melalui kerja sama dengan pihak pemerintah desa Tambusai Batang Dui. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Serta tercapainya target yaitu selesainya pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin A kepada balita yang ada di Desa Tambusai Batang Dui.

Terimakasih kepada pimpinan Universitas Riau yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta kepada pemerintah Desa Tambusai Batang Dui yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dan tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Dr. Daeng Ayub Natuna, M.Pd yang telah bersedia membimbing tim KKN selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Diana. (2007). Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian Asi Eksklusif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Al, A. H., & Miko, A. (2016, Juli). Kajian Stunting Pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh Dan Pendapatan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Public Health Science Journal*, Vi(2), 63- 75.
- Aryastmai N.K, Tarigan I. 2017. Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*; 45(4):233-240 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan . 2013.
- A, R. I., Ibrahim, & Damayanti, D. S. (N.D.). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24- 59 Bulan Di Posyandu Asoka Ii Wilayah Pesisir Kelurahan Berombang Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Public Health Science Journal*, 6(2).
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22.
- Dinkes Sulut. (2019). *Profil Kesehatan Sulawesi Utara*. Dinas Kesehatan Sulut.
- Hamzah, B. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Irsyad (JPMA)*, 2(1), 33–42.
- Humas Litbangkes. 28 Desember 2021. *Angka Stunting Turun di Tahun 2021*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/>
- Kemendes PDTT RI. (2018). Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. In *Kementerian Desa PDTT*.
- Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. In *Pusdatin Kemenkes RI* (pp. 1–10).
- Kemenkes RI. (2018). *RISKESDAS*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Penilaian Status Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rahmayana, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24- 59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436.

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI *Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Unicef/ WHO/The World Bank. (2019). Levels and Trends in Child Malnutrition - Unicef WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, Key Findings Pf the 2019 Edition. USA: WHO
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Unicef/ WHO/The World Bank. (2019). Levels and Trends in Child Malnutrition - Unicef WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, Key Findings Pf the 2019 Edition. USA: WHO